

PENGARUH KINERJA KEPALA SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH KULON PROGO

Ririn Agustian, S.Pd.I.
NIM. 20151010022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk ; 1. Mengetahui kinerja kepala sekolah di SD Muhammadiyah Kabupaten Kulon Progo; 2. Mengetahui mutu sekolah di SD Muhammadiyah Kabupaten Kulon Progo. 3. Mengetahui pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap mutu sekolah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Lokasinya di SD Muhammadiyah Kabupaten Kulon Progo. Dengan subjek penelitian kepala sekolah dan guru. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, dan observasi. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 20 untuk menjawab rumusan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan: 1. Kinerja kepala sekolah di SD Muhammadiyah Kabupaten Kulon Progo tergolong sangat baik. 2. Mutu sekolah di SD Muhammadiyah Kabupaten Kulon Progo sangat baik. 3. Terdapat pengaruh antara kinerja kepala sekolah terhadap mutu sekolah di SD Muhammadiyah Kabupaten Kulon Progo.

Kata kunci ; kinerja kepala sekolah, mutu sekolah

PENDAHULUAN

Yogyakarta dikenal sebagai pusat pendidikan. Banyak pemuda dari berbagai latar belakang daerah yang ada di Yogyakarta merupakan salah satu bukti bahwa Yogyakarta masih menjadi daya tarik tersendiri bagi mereka sebagai tempat untuk menuntut ilmu. Hal tersebut juga tidak dapat dilepaskan dari kualitas pendidikan yang ditawarkan oleh lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Yogyakarta, baik negeri maupun swasta. Disebut sebagai kota budaya dan pariwisata yang melekat di Yogyakarta juga menjadi salah satu faktor pendorong banyaknya masyarakat dari luar daerah yang tertarik untuk menuntut ilmu di kota ini.

Predikat sebagai “kota pendidikan” adalah salah satu ikon yang terus dipertahankan dari Provinsi D.I.Yogyakarta. Telah banyak sarjana, ilmuwan, seniman, politikus, serta para pejabat negara lahir dari alumni sekolah di Yogyakarta.¹ Hal ini terwujud berkat kerjasama masyarakat dan pemerintah untuk membangun pendidikan yang mampu menciptakan suasana kondusif bagi terwujudnya proses belajar mengajar secara baik.

Yogyakarta juga dikenal sebagai pusat pendidikan Muhammadiyah. Dilihat dari sejarahnya, Muhammadiyah diprakarsai oleh seorang tokoh yang lahir dan besar di Yogyakarta. Di Yogyakarta pula Muhammadiyah berdiri diperjuangkan dan dikembangkan melalui berbagai amal usaha, salah satunya pada bidang pendidikan. Sekolah-sekolah

Muhammadiyah sudah menjangkau di banyak wilayah di propinsi DIY, bahkan kini telah meluas di seluruh Indonesia. Banyak prestasi yang dihasilkan oleh siswa-siswa Muhammadiyah, baik di bidang akademik maupun non akademik, di tingkat regional, nasional, bahkan internasional. Perguruan tinggi Muhammadiyah telah diakui menjadi salah satu universitas yang selalu melahirkan manusia-manusia berkualitas, yang siap terjun dalam masyarakat pada bidang masing-masing.

Muhammadiyah saat ini menjadi organisasi yang berpengaruh dalam dunia pendidikan. Karena mampu berkembang dengan baik seiring kemajuan zaman sehingga mudah diterima oleh seluruh elemen masyarakat Indonesia. Banyak hal yang mendorong kemajuan organisasi ini seperti halnya visi misi, konsep pendidikan, tujuan, maupun kurikulum yang saling berkesinambungan sehingga Muhammadiyah dapat berproses dengan baik dalam masyarakat. K.H. Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah sangat berharap pembaharuan yang ia bawakan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan pencerahan mental kepada bangsa ini.²

Perkembangan pendidikan Muhammadiyah yang begitu pesat di Yogyakarta ternyata masih menyisakan beberapa permasalahan. Di Kabupaten Kulon Progo misalnya, pendidikan dasar Muhammadiyah justru kurang bisa berkembang dengan baik. Salah satunya dari segi kuantitas jumlah murid, banyak sekolah Muhammadiyah

¹ Hasim, Moh. 2009. Peta Potensi Keagamaan Masyarakat Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Analisa*. Volume 16, Nomor 01.

² Rusydi, ST Rajiah. Tanpa Tahun. Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan, Usaha-usaha dibidang Pendidikan, dan Tokoh.. *Jurnal Tarbawi*. Volume 01, No 02.

yang jumlah muridnya sedikit bahkan ada yang diregrouping. Selain itu, sekolah Muhammadiyah di Kulon Progo masih dipandang sebelah mata sebagai sekolah swasta yang belum mampu melahirkan generasi-generasi berprestasi. Padahal dilihat dari data terkini OSN tingkat Kabupaten dan Propinsi, sekolah Muhammadiyah Kulon Progo selalu mewarnai kejuaraan tersebut.³

Mutu lembaga pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kinerja kepala sekolah. Menurut Budi Suhardiman, kinerja kepala sekolah merupakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas yang dimiliki dalam menyelesaikan suatu pekerjaan disekolah yang dipimpinnya.⁴ Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah itu tidak lepas dari peran kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin di sekolah tersebut. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah itu merupakan kinerja kepala sekolah. Dengan demikian kinerja kepala sekolah dapat dilihat apakah visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah ditentukan sebelumnya sudah tercapai.

Bisa diketahui mutu lembaga pendidikan, salah satunya melalui penilaian kinerja kepala sekolah. Seringkali penilai kinerja kepala sekolah selalu dipandang sebagai program Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota yang tidak menyenangkan, bahkan sangat menakutkan kepala sekolah. Apa yang

dibayangkan oleh kepala sekolah tentang penilaian kinerja kepala sekolah, maka terlihat kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan kinerjanya akan teridentifikasi. Di satu sisi penilaian kinerja kepala sekolah dilakukan dalam rangka menyediakan masukan (*feedback*) bagi kepala sekolah, sehingga mampu mempertahankan dan meningkatkan keefektifan kepemimpinannya di sekolah. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kinerja kepala sekolah, menurut Mulyasa, seperti: sikap mental, berupa motivasi, disiplin, dan etika kerja, tingkat pendidikan, keterampilan, mencakup kecakapan (*ability*) dan pengalaman (*experience*), manajemen, tingkat penghasilan, gizi dan kesehatan, jaminan sosial, lingkungan dan suasana kerja, kualitas sarana, teknologi yang dipakai, dan kesempatan berprestasi.⁵

Kepala sekolah yang baik memiliki kinerja yang baik dalam administrasi, sosial, dan kepribadian. Kepemimpinan sekolah seringkali dideskripsikan sebagai komponen kunci sebuah sekolah yang baik, sekolah yang efektif, sekolah yang unggul, dan sekolah bertaraf internasional.⁶ Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi kearsipan, dan administrasi

³ Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo. 2018. Data Kejuaraan OSN Kabupaten dan Propinsi.

⁴ Suhardiman, Budi. 2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasi*. PT Rineka. Jakarta. h. 33.

⁵ E, Mulyasa. 2004. *Menjadi Kepala Guru yang Profesional*. Bandung. Remaja Rodaskarya. h. 139.

⁶ Bafadal, Ibrahim. 2016. Penilaian Kinerja Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran dalam Rangka Peningkatan Akuntabilitas Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Volume 25, Nomor 01.

keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu menjabarkan kemampuan di atas ke dalam tugas-tugas operasional. Dalam berbagai kegiatan administrasi, maka membuat perencanaan mutlak diperlukan. Perencanaan yang akan dibuat oleh kepala sekolah bergantung pada berbagai faktor, di antaranya banyaknya sumber daya manusia yang dimiliki, dana yang tersedia dan jangka waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan rencana tersebut. Perencanaan yang dilakukan antara lain menyusun program tahunan sekolah yang mencakup program pengajaran, peserta didik, kepegawaian, keuangan dan perencanaan fasilitas yang diperlukan. Perencanaan ini dituangkan ke dalam rencana tahunan sekolah yang dijabarkan dalam program semester. Di samping itu, fungsi kepala sekolah selaku administrator juga mencakup kegiatan penataan struktur organisasi, koordinasi kegiatan sekolah dan mengatur kepegawaian di sekolah.

Dalam hal sosial, kepala sekolah kemampuan untuk mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat. Kepala sekolah telah menunjukkan kemampuannya dalam menunjukkan sikap dan perilaku yang mendukung kepribadiannya sehingga ia dikatakan mampu menjadi pemimpin. Kepala sekolah bisa menunjukkan kemampuannya dalam menunjukkan sikap dan perilaku yang mendukung kepribadian akhlak mulia, menjadi teladan bagi komunitas sekolah, memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin, memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, dan

mengendalikan diri dalam menghadapi masalah.

Kepala sekolah harus berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi komunitas sekolah/madrasah, memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin, memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, mengendalikan diri dalam menghadapi masalah, dan memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.⁷ Kompetensi kepribadian merupakan hal utama yang harus dimiliki kepala sekolah. Kepribadian menjadi landasan bagi kepemimpinan, karena merupakan serangkaian karakteristik yang dinamis dan terorganisasi yang dimiliki oleh setiap pemimpin yang secara unik mempengaruhi konisi, motivasi, tingkah laku kepemimpinan orang tersebut.

Kinerja kepala sekolah selama ini hanya bersifat administratif. Administrasi merupakan *ruh kerja* dalam organisasi modern. Bahkan saat ini diyakini bahwa kualitas administrasi mencerminkan kualitas kerja seseorang. Melalui administrasi yang baik kepala sekolah mampu memonitor keberhasilan dan kegagalan, peningkatan atau penurunan kinerja, keuntungan dan kerugian. Sebagai seorang manager, kepala sekolah dituntut menguasai administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran. Atas data-data administrasi itulah kepala sekolah mengambil sikap dan kebijakan sekolah.

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

Dalam kaitannya dengan administrasi seorang kepala sekolah dituntut untuk lengkap. Sehingga sering kali kepala sekolah lebih disibukkan dengan adminitrasinya sebagai kepala sekolah, sampai kadang lupa bahwa tugas sebagai kepala sekolah tidak hanya sebatas administrasi saja. Sebuah tantangan besar bagi seorang kepala sekolah untuk membagi waktu, tenaga dan pikiran dalam mensukseskan dan memajukan sebuah sekolahnya. Kinerja kepala sekolah dikatakan baik, jika target atau tujuan sekolah dapat dicapai. Semua ini didukung oleh kompetensi, sikap, motivasi dari warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, para guru, pegawai tata usaha, para siswa, dan komite sekolah. Semua bekerja dengan ketentuan yang berlaku, sehingga menghasilkan prestasi.⁸

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap mutu sekolah di SD Muhammadiyah Kulon Progo menjadi daya tarik tersendiri untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

A. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dilakukan penelitian lebih lanjut, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kinerja kepala sekolah di SD Muhammadiyah Kabupaten Kulon Progo?
2. Bagaimanakah mutu sekolah di SD Muhammadiyah Kabupaten Kulon Progo?
3. Adakah pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap mutu sekolah di SD Muhammadiyah Kabupaten Kulon Progo?

PEMBAHASAN

⁸ Ibid. hal. 26.

1. Kinerja Kepala Sekolah

a. Pengertian Kinerja Kepala Sekolah

Kinerja merupakan kata dasar yakni "*Performance*". Sinonim Kinerja adalah: (a) prestasi kerja, (b) unjuk kerja, (c) pemampilan, (d) hasil kerja. Colquitt, Le Pine dan Wesson, menulis "*Job Performance*", adalah sekumpulan perilaku pegawai yang memberikan kontribusi pada organisasi menghasilkan prestasi. Kinerja memiliki tiga dimensi: Kinerja tugas (*task performance*), perilaku kewarganegaraan (*citizenship behavior*), perilaku balasan produktif (*counterproductive behavior*).⁹

Kinerja secara etimologis adalah '*the act of performing*' atau tindakan menampilkan, penampilan kerja, unjuk kerja, melaksanakan suatu pekerjaan atau perilaku kerja. Menurut direktorat tenaga Kependidikan kinerja dapat diartikan sebagai prestasi kerja, atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja kepala sekolah adalah suatu alat yang digunakan dalam organisasi untuk menjalankan tugas-tugasnya demi mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

⁹ Bintang, Salman. 2013. Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kepala Sekolah. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*. Nomor 2, Volume 10.

¹⁰ Munawir Yusuf. 2012. Kinerja Kepala Sekolah dan Guru dalam Mengimplementasikan Pendidikan Inklusif. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*. Nomor 1, Volume 2.

Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap semua aktivitas lembaga pendidikan. Untuk itu diperlukan kepala sekolah yang memiliki kemampuan kinerja yang baik agar tercapai mutu sekolah yang ditargetkan.

2. Mutu Sekolah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “Mutu” berarti karat. Baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan).¹¹ Pengertian mutu secara umum adalah gambaran atau karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Pendidikan yang bermutu bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, dia merupakan hasil dari suatu proses pendidikan berjalan dengan baik, efektif dan efisien.

a. Indikator Mutu¹²

- 1) Standar Kompetensi Lulusan
- 2) Standar Isi
- 3) Standar Proses
- 4) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
- 5) Standar Sarana dan Prasarana
 - 1) Standar Pengelolaan
 - 2) Standar Pembiayaan Pendidikan
 - 3) Standar Penilaian Pendidikan

Didalam penelitian ini terdapat dua hipotesis atau dua praduga yakni:

Ha: Kinerja kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu sekolah di SD Muhammadiyah Kabupaten Kulon Progo.

Ho: Tidak adanya pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap mutu sekolah di

SD Muhammadiyah Kabupaten Kulon Progo.

METODE PENELITIAN

A. Subyek dan Lokasi Penelitian

Subyek penelitian atau sumber data, peneliti dapatkan dari tiga sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Kulon Progo yang menjadi pokok penelitian yakni Sekolah Dasar. Seluruh data yang diperlukan, didapatkan dari masing-masing sekolah.

B. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. *Data primer* adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer pada penelitian ini adalah hasil kuesioner dari tiga Kepala Sekolah dan 30 guru Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kulon Progo
2. *Data Sekunder*, adalah data diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau disebut juga universe.¹³ Populasi dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.¹⁴ Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat diartikan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang diselidiki dan hasilnya digeneralisasikan atau diterapkan kepada subjek tersebut. Populasi

¹¹ Poerwadarminta, W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta. Hal. 788.

¹² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan dan Menengah. 2017.

¹³ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, 2012. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. Hal. 33.

¹⁴ Burhan Bungin, 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media. Hal. 99.

dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kabupaten Kulon Progo dengan jumlah 40 Sekolah.

2. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁵ Ada beberapa keuntungan penelitian dengan pengambilan sampel, yaitu:¹⁶

- a. Adanya penghematan biaya, biaya akan lebih murah. Penghematan waktu, waktu yang diperlukan lebih singkat, dan penghematan tenaga, artinya tenaga yang dipergunakan lebih sedikit dibandingkan dengan sensus.
- b. Kemungkinan akan diperoleh hasil yang lebih baik, lebih tepat karena penelitian dilakukan lebih hati-hati, kesalahan yang mungkin dilakukan lebih sedikit, dan adanya tenaga ahli yang mencukupi.

Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah tiga SD Muhammadiyah di Kabupaten Kulon Progo yaitu SD Muhammadiyah Mutihan, SD Muhammadiyah 1 Wonopeti, dan SD Muhammadiyah Pleret. Terdiri dari tiga kepala sekolah dan tiga puluh guru. Pada penelitian ini akan dilakukan dengan teknik *Stratified sampling*. Teknik ini digunakan jika populasi mempunyai

anggota atau unsur yang berstrata (tingkat).¹⁷

D. Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel respon, output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas.¹⁸ Dari definisi tersebut maka variabel dependen dalam penelitian ini adalah mutu sekolah (Y)

b. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah sebagai variabel stimulus, input, dan prediktor. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat.¹⁹ Dari definisi tersebut maka variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kinerja Kepala Sekolah meliputi:

- a) Kompetensi Kepribadian
- b) Kompetensi Sosial
- c) Kompetensi Manajerial
- d) Kompetensi Supervisi

¹⁵ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 118.

¹⁶ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, 2012. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. Hal. 35.

¹⁷ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 120.

¹⁸ Ibid. Hal. 3.

¹⁹ Ibid. Hal. 3.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Interview/Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Metode ini sering disebut dengan metode kuesioner atau interview tertulis dimana responden dihubungi lewat daftar pertanyaan tertulis mengenai pendapat, keyakinan dan kesan pribadinya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.²⁰

2. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan dalam penelitian karena, (1) sebagai sumber yang stabil dan mendukung, (2) sebagai bukti untuk suatu pengujian, (3) memiliki sifat alamiah karena sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks, (4) hasil pengkajian isi akan memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Dokumen ini berupa bahan yang tertulis, seperti surat-menyurat, buku panduan, surat pernyataan melaksanakan tugas, surat

keputusan, daftar riwayat hidup kepala sekolah, guru, dan profil sekolah.

3. Obsevasi

Observasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu observasi tanpa intervensi dan obsevasi dengan intervensi. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi tanpa intervensi atau studi lapangan naturalistic. Yaitu dengan mencatat seluruh rentetan peristiwa yang terjadi. Tujuan observasi ini adalah mendeskripsikan tingkah laku sebagaimana yang terjadi, alasan penggunaan observasi ini adalah peneliti lebih leluasa mengamati tingkah laku sebagaimana mestinya.²¹

F. Langkah atau Prosedur Pengambilan Data

Pengambilan data dimulai dengan beberapa tahapan yang dilakukan, antara lain:

1. Melakukan Observasi. Peneliti melakukan kunjungan atau mendatangi langsung lokasi penelitian. Observasi membantu peneliti untuk memahami perilaku responden, proses kerja dalam menjawab setiap pertanyaan serta gejala-gejala yang ada pada diri responden. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan dan alasan memilih lokasi

²⁰ Ibid. Hal. 135.

²¹ Nashori, Fuad. 2002. *Agenda psikologi islami*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta. H. 96.

terebut sebagai obyek penelitian.

2. Membagikan angket atau kuesioner. Peneliti membagikan angket sebagai alat untuk mengetahui keadaan dari para responden. Angket disampaikan kepada para kepala sekolah dan guru untuk diisi sebagai bentuk penilaian dari responden tentang tema yang diangkat.
3. Peneliti melakukan upaya pengolahan data yang telah diterima dari angket yang telah diisi oleh responden dengan menggunakan SPSS 2.0.

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket yang digunakan untuk mengungkap variable Kinerja Kepala Sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Kulon Progo, Sebelum angket atau daftar pertanyaan sampai pada responden perlu diuji cobakan terlebih dahulu apakah butir soal tersebut tersebut valid dan reliable.

1. Uji Validitas
Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.²² Suatu

instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.²³

a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah apakah instrument tersebut dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai pengumpul data karena instrument tersebut baik. Uji reabilitas menunjukkan sejauhmana suatu instrument dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengulangan dilakukan berulang-ulang. Pengukuran Reliabililitas menggunakan rumus koefisien Cronbach Alpha. Pengukuran uji reliabilitas menggunakan spss (*statistic product services solilutions*) 20.

H. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja kepala sekolah muhammmadiyah di Kabupaten Kulon Progo

²² Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, 2012. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. Hal. 42.

²³ Ibid. Hal. 42.

dengan menggunakan Test Frekuensi dari hasil kuesioner kepala sekolah.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap mutu sekolah.

Peneliti melakukan penelitian pada 3 sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Kulon Progo. Dari 3 sekolah tersebut antara lain: SD Muhammadiyah Mutihan, SD Muhammadiyah 1 Wonopeti, SD Muhammadiyah Pleret.

Uji Prasyarat

1. Validity

Penelitian ini menggunakan angket dalam pengambilan datanya. Akan tetapi sebelum menyebarkan angket peneliti menguji validitas pertanyaan tersebut. Didalam uji validitas peneliti menggunakan dua metode yakni metode Expert Judgement dan spss versi 20. Expert judgement disini maksudnya adalah peneliti bertanya kepada expert tentang kevalidasian pertanyaan yang akan disebarkan. Didalam uji validitas menggunakan tehnik expert judgement peneliti bertanya kepada dua expert yakni dosen universitas muhammadiyah Yogyakarta. Setelah mendapatkan ACC dari kedua expert tersebut peneliti melakukan uji validitas kembali menggunakan SPSS versi 20. Berikut ini hasil uji validitas dari kedua variable menggunakan SPSS 20:

a. Uji Validitas Kinerja Kepala Sekolah

No	r table	R value	Valid/ Tidak valid
1	0.361	0.705	Valid
2	0.361	0.977	Valid
3	0.361	0.870	Valid
4	0.361	0.382	Valid
5	0.361	0.977	Valid
6	0.361	0.517	Valid
7	0.361	0.742	Valid
8	0.361	0.790	Valid
9	0.361	0.794	Valid
10	0.361	0.497	Valid
11	0.361	0.783	Valid
12	0.361	0.977	Valid
13	0.361	0.065	Tidak Valid
14	0.361	0.528	Valid
15	0.361	0.666	Valid
16	0.361	0.901	Valid
17	0.361	0.820	Valid
18	0.361	0.739	Valid
19	0.361	0.332	Tidak Valid
20	0.361	0.169	Tidak Valid
21	0.361	0.189	Tidak Valid
22	0.361	0.934	Valid
23	0.361	0.889	Valid
24	0.361	0.600	Valid
25	0.361	0.600	Valid

Dari table diatas dapat dilihat bahwa hanya terdapat 4 pertanyaan yang tidak valid. Valid tidak validnya suatu pertanyaan dilihat dari hasil r value apakah lebih besar atau lebih kecil dari r table. Hal tersebut disupport oleh Arikunto suatu pertanyaan dikatakan valid jika r value lebih besar daripada r table. R table yang diambil oleh peneliti dengan perhitungan 95% confident interval, 5% confidence level dan 30 jumlah respondent sehingga didapatkan 0.361.

Kriteria Item Validity	
r value > r table	= Valid
r value < r table	= Not Valid
<i>Source :</i> <i>Arikunto,(2006)</i>	

b. Uji Validitas Mutu Sekolah

Table 4.16 Uji Validitas Mutu Sekolah			
No.	r table	R value	Valid/ Tidak valid
1	0.361	0.365	Valid
2	0.361	0.365	Valid
3	0.361	0.365	Valid
4	0.361	0.985	Valid
5	0.361	0.365	Valid
6	0.361	0.604	Valid
7	0.361	0.604	Valid
8	0.361	0.459	Valid
9	0.361	0.351	Tidak Valid
10	0.361	0.861	Valid
11	0.361	-0.170	Tidak Valid
12	0.361	0.133	Tidak Valid
13	0.361	0.351	Tidak Valid
14	0.361	0.398	Valid
15	0.361	0.751	Valid
16	0.361	0.284	Tidak Valid
17	0.361	0.478	Valid
18	0.361	0.651	Valid
19	0.361	0.619	Valid
20	0.361	0.486	Valid
21	0.361	-0.919	Valid
22	0.361	0.516	Valid
23	0.361	0.920	Valid
24	0.361	0.631	Valid
25	0.361	0.365	Valid
26	0.361	0.985	Valid
27	0.361	0.365	Valid
28	0.361	0.985	Valid
29	0.361	0.985	Valid
30	0.361	0.985	Valid

31	0.361	0.985	Valid
32	0.361	0.985	Valid
33	0.361	0.955	Valid
34	0.361	0.769	Valid
35	0.361	0.985	Valid
36	0.361	0.460	Valid
37	0.361	0.985	Valid
38	0.361	0.985	Valid
39	0.361	0.982	Valid
40	0.361	0.975	Valid
41	0.361	0.931	Valid
42	0.361	0.644	Valid
43	0.361	0.985	Valid
44	0.361	0.365	Valid
45	0.361	0.439	Valid
46	0.361	0.985	Valid
47	0.361	0.220	Tidak Valid
48	0.361	0.680	Valid
49	0.361	0.308	Tidak Valid
50	0.361	0.265	Tidak Valid

Dari table diatas dapat dilihat bahwa hanya dari 50 pertanyaan terdapat 42 pertanyaan yang valid dan 8 pertanyaan tidak valid. Valid tidak validnya suatu pertanyaan dilihat dari hasil r value apakah lebih besar atau lebih kecil dari r table. Hal tersebut disupport oleh Arikunto, suatu pertanyaan dikatakan valid jika r value lebih besar daripada r table.²⁴ R table yang diambil oleh peneliti dengan perhitungan 95% confident interval, 5% confidence level dan 30 jumlah respondent sehingga didapatkan 0.361.

Table 4.17 Kriteria Item Validity	
r value > r table	= Valid
r value < r table	= Not Valid
<i>Source :</i> <i>Arikunto,(2006)</i>	

²⁴ Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 25.

Setelah test validity, peneliti melakukan test reliability menggunakan SPSS 20.

2. Reliability

a. Reliability Test Kinerja Kepala Sekolah

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	25

Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Untuk mengetahui seberapa reliable suatu pertanyaan dapat dilihat dari cronbach's alpha. Dari table diatas dapat dilihat nilai cronbach's alfa pertanyaan seputar kinerja kepala sekolah adalah 0.946. 0.946 termasuk kedalam high reliable. Menurut field suatu instrument dinyatakan reliable jika cronbach alfa atau reliability coofisien (α) lebih tinggi dari pada 0.70.²⁵

b. Reliability Test Kinerja Mutu Sekolah

Cronbach's Alpha	N of Items
.938	50

Untuk mengetahui seberapa reliable suatu pertanyaan dapat dilihat dari cronbach's alpha. Dari table diatas dapat dilihat nilai cronbach's alfa pertanyaan test

²⁵ Field, A. 2009. *Discovering statistics Using SPSS (Third Edition)*. London: SAGE Publication Ltd. Hal. 147.

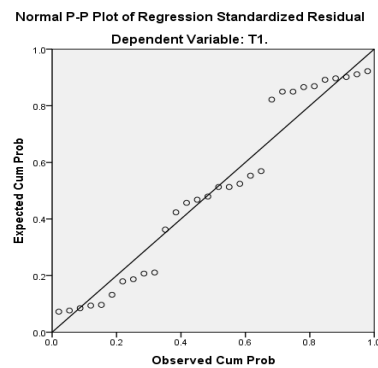
kinerja mutu sekolah adalah 0.938. 0.938 termasuk kedalam excellent (high stake testing seperti yang dikatakan oleh George dan marelly yang dikutip dari gliem. Data dikatakan reliable jika cronbach's alfa atau reliability coofisien (α) antara 0.60- 0.90 George dan marelly yang dikutip dari gliem mengatakan bahwa kategori reliability instrument menurut George dan marelly yang dikutip dari gliem dapat dilihat dalam table 4.8 dibawah ini.²⁶

Table 4.20 Category of Instrument Reliability

Cronbach's alpha	Internal Consistency
≥ 0.9	Excellent (high stakes testing)
≥ 0.8	Good (low stakes testing)
≥ 0.7	Acceptable
≥ 0.6	Questionable
≥ 0.5	Poor
≤ 0.5	Unacceptable

Source: George and Marelly (2003) as quoted in Gliem (2003)

3. Normality Kinerja Kepala Sekolah dan Mutu Sekolah



Gambar 4.1 Normal P-Plot

²⁶ Gliem, J.A., & Gliem, R. R. 2003. *Calculating, Interpreting, and Reporting Cronbach's alpha Reliability Coefficient For Likert-Type Scales*. Midwest Research to Practicen Conferencein Adult, Continuing, and Community Education. Colombus: The Ohio State University.Hal. 145.

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai pertanyaan atau data berdistribusi normal ataukah tidak. Data dikatakan normal jika semua titik berkumpul dalam satu garis. Dari kurva diatas dapat dilihat bahwa pertanyaan pertanyaan tentang kinerja kepala sekolah terhadap mutu sekolah yang dibuat normal dan linier satu garis. Jika terdapat beberapa titik yang jauh dari garis maka pertanyaan pertanyaan tersebut dianggap upnormal ataupun unlinier. Setelah peneliti test normality peneliti melakukan test homogeneity.

4. Test Homogeneity Kinerja Kepala Sekolah dan Mutu Sekolah

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5.768	4	19	.003

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Suatu data dinyatakan homogen jika sig. < 0.05 dari table diatas dapat diketahui bahwasanya pertanyaan pertanyaan tentang kinerja kepala sekolah terhadap mutu sekolah itu homogen.

1. Kinerja Kepala Sekolah

Untuk mengetahui kinerja kepala sekolah SD Muhammadiyah di Kabupaten Kulon Progo peneliti membuat kategori kinerja kepala sekolah sesuai dengan rumus menurut Supratno. Rumus tersebut adalah²⁷

$$C = X_n - X_1$$

²⁷ Supratno, J. 2000. *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga. Hal. 65.

Ketrangan:

C: prediksi

k: jumlah kategori yang peneliti inginkan

X_n: nilai minimum variable

X₁: nilai maksimum variable

$$\frac{C-0}{4} = 1$$

Dari table tersebut dapat disimpulkan bahwa jarak antara perkategori adalah 1. Berikut adalah kategori kinerja kepala sekolah:

No	Rentang	Kategori
1	1- 1	Sangat tidak baik
2	1.1- 2.1	Tidak baik
3	2.2- 3.2	Baik
4	3.3-4	Sangat baik

Dari hasil Means score di frekuensi jumlah means score kinerja kepala sekolah adalah 3 dan 4. Dilihat dari kategori kinerja kepala sekolah 3 dan 4 termasuk dalam kategori sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja kepala sekolah di SD Muhammadiyah Kabupaten kulon Progo sangat baik.

Mutu Sekolah

Untuk mengetahui mutu sekolah SD Muhammadiyah di Kabupaten Kulon Progo peneliti membuat kategori kinerja kepala sekolah sesuai dengan rumus menurut Supratno. Rumus tersebut adalah²⁸

$$\frac{C - X_n - X_1}{k}$$

²⁸ Supratno, J. 2000. *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga. Hal. 65.

Catatan:

C: prediksi

k: jumlah kategori yang peneliti inginkan

X_n : nilai minimum variable

X_1 : nilai maksimum variable

$$\frac{C-0}{4} = 1$$

Dari table tersebut dapat disimpulkan bahwa jarak antara percategory adalah 1. Berikut adalah kategori mutu sekolah:

No	Rentang	Kategori
1	2- 1	Sangattidak baik
2	1.2- 2.1	Tidak baik
3	2.2- 3.2	Baik
4	3.3-4	Sangat baik

Dari hasil Means score di frequensi jumlah means score kinerja kepala sekolah adalah 4. Dilihtdari kategori kinerja kepala sekolah 4 termasuk dalam kategori sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa mutu sekolah di SD Muhammadiyah Kabupaten Kulon Progo sangat baik.

D. Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah terhadap Mutu Sekolah di SD Muhammadiyah Kabupaten Kulon Progo

Table diatas menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi/ hubungan yaitu sebesar 0.407. sedangkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.166. Hal ini berarti bahwa pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap mutu sekolah adalah sebesar 16.6%.

Untuk mengetahui signifikan pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap mutu sekolah dapat dilihat di hasil uji

anova. hasil uji anova dapat dilihat pada table 4.89 dibawah ini:

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	337.986	1	337.986	5.556	.026 ^b
Residual	1703.214	28	60.829		
Total	2041.200	29			

a. Dependent Variable: T1.

b. predictors: (constant), t2

Berdasarkan tabel 4.110 dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,026 menunjukkan bahwa adanya pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap mutu sekolah. Suatu penelitian dikatakan memiliki pengaruh jika nilai signifikansinya lebih kecil dari pada 0.05, sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan:

1. Kinerja kepala sekolah di SD Muhammadiyah Kabupaten Kulon Progo tergolong sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari means score ditabel frequensi dimana respondent kebanyakan menjawab scale 4. Menurut table katogori kinerja kepla sekolah, nilai 4 termasuk dalam kategori sangat baik.
2. Mutu sekolah di SD Muhammadiyah Kabupaten Kulon Progo sangat baik hal

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.407 ^a	.166	.136	7.799

a. Predictors: (Constant), T2

b. Dependent Variable: T1.

tersebut dapat dilihat dari means score

ditable frekuensi dimana respondent kebanyakan menjawab scale 4. Menurut table katogori mutu sekolah nilai 4 termasuk dalam kategori sangat baik.

3. Terdapat pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap mutu sekolah di SD Muhammadiyah Kabupaten Kulon Progo. Hal tersebut dilihat dari nilai signifikansi ANOVA sebesar 0,026 menunjukkan < 0.05 . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan waktu penelitian dan jangkauan sekolah. Peneliti hanya memilih kepala sekolah dan guru yang letaknya dapat di jangkau secara demografi serta mampu mewakili karakteristik kepala sekolah dan guru di Kabupaten Kulon Progo untuk peneliti selanjutnya disarankan meneliti lebih banyak sekolah.
2. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah di Kabupaten Kulon Progo untuk lebih meningkatkan kinerja sebagai kepala sekolah karena hal tersebut berpengaruh terhadap mutu sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M. Lauddin. 2014. Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal IAIN Sumatera Utara*. Nomor 1, Volume 02.
- Ade Cahyana. 2010. Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Otonomi Satuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Volume 16, Nomor 2.
- Agus Suryadi, dkk. 2016. Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Mtsn Di Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Volume 4, Nomor 2.
- Anton Idris. 2017. Pengaruh Orientasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan pada SD Negeri Tanjung 2. *Jurnal Mitra Manajemen*. Nomor 1, Volume 6.
- A. Field. 2009. *Discovering statistics Using SPSS (Third Edition)*. London: SAGE Publication Ltd.
- Bresman Rajagukguk. 2009. Paradigma Baru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*. Nomor 1, Volume 6.
- Budi Suhardiman. 2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasi*. PT Rineka. Jakarta.
- Burhan Bungin, 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada media.

- Deti Rostini. 2015. Implikasi Kinerja Kepala Sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah di Tingkat Kabupaten. *Jurnal Bimbingan Konselin*. Volume 2, Nomor 1.
- Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo. 2018. Data Kejuaraan OSN. Kabupaten dan Propinsi. 19 Maret 2018. Pukul 17.07.
- Gliem, J.A., & Gliem, R. R. 2003. *Calculating, Interpreting, and Reporting Cronbach's alpha Reliability Coefficient For Likert-Type Scales*. *Midwest Research to Practicen Conferencein Adult, Continuing, and Community Education*. Colombus: The Ohio State University.
- Hamzah. 2013. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah. *Jurnal Studia Islamika*. Nomor , Volume 10.
- Ibrahim Bafadal. 2016. Penilaian Kinerja Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajar dalam Rangka Peningkatan Akuntabilitas Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Volume 25. Nomor 01.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit UPFE.
- Jogiyanto. 2004. *Metode Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan dan Menengah. 2017.
- Moh Hasim. 2009. Peta Potensi Keagamaan Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Analisa*. Volume XVI. No. 01.
- Moh. Saefulloh. 2012. Strategi Peningkatan Mutu di Sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora*. Volume 5, Nomor 2.
- Mulyasa E. 2004. *Menjadi Kepala Guru yang Profesional*. Bandung. Remaja Rodaskarya.
- Munawir Yusuf. 2012. Kinerja Kepala Sekolah dan Guru dalam Mengimplementasikan Pendidikan Inklusif. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*. Volume 2. Nomor. 1.
- Muzakar. 2014. Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meureubo. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. Volume 14. Nomor. 1.
- M. Asep Fathur Rozi,. 2016. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Edukasi*. Nomor 4, Volume 2.
- Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah..
- Rizki Yunita Rachma Fajarwati. 2013. Kinerja Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta. Volume 1. Nomor. 2.
- Rosmala, Dewi. 2012. Kinerja Kepala Sekolah: Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Konflik dan Efikasi Diri. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Nomor 18, Volume 2.

- Salman Bintang. 2013. Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kepala Sekolah. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*. Nomor 2. Volume 10.
- Samsul Hadi. 2008. Konstruksi Kinerja Kepala Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Volume 11, Nomor 1.
- Solehan. 2014. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim. Tesis.
- Sri Hartini. 2012. Pengaruh Kualifikasi Akademik, Pengalaman Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar Se Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Nomor 2, Volume 10.
- Sri Uchtiawati. 2014. Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Menengah Atas Berstandar Internasional. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Nomor 2, Volume 10.
- ST Rajiah Rusydi. Tanpa Tahun. Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan, Usaha-usaha dibidang Pendidikan, dan Tokoh. *Jurnal Tarbawi*. Volume 01 Nomor 02.
- St. Wardah Hanafie Das. 2011. Manajemen Pengendalian Mutu Sekolah: Implementasi pada SMA Negeri di Parepare. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Nomor 1, Volume 2.
- Sudadio. 2012. Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah di Propinsi Banten Melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Volume 16, Nomor 2.
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan Kedelapan. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, 2012. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Weni Gusparin. 2015. Persepsi Guru Tentang Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Gunung Tujuh Kerinci. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Volume 1, Nomor 26.
- W.J.S Poerwadarminta. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta
- Yusuf Munawir. 2012. Kinerja Kepala Sekolah dan Guru dalam Mengimplementasikan Pendidikan Inklusif. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*. Nomor 1, Volume 2.